

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Penilaian hasil belajar lebih menitikberatkan pada kemampuan berpikir tingkat tinggi (Higher Order Thinking Skills atau HOTS) (Kemendikbud, 2017). Kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik dilakukan berdasarkan hasil studi *Programme for Internasional Student Assessment* (PISA) yang menunjukkan bahwa prestasi literasi membaca (*reading literacy*), literasi matematika (*mathematical literacy*), dan literasi sains (*scientific literacy*) peserta didik Indonesia sangat rendah. Kemampuan berpikir tingkat tinggi dapat dilatih dalam proses pembelajaran matematika di kelas. Guru harus benar-benar bisa menguasai materi dan strategi pembelajaran dan guru juga dihadapkan pada tantangan dengan lingkungan peserta didik. Keberhasilan dalam pembelajaran dapat dilihat dari peserta didik mampu menyelesaikan masalah matematika dengan baik dan hasil belajar meningkat (OECD, 2013).

Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan penyampaian informasi dari sumber informasi kepada siswa dalam rangka mencapai suatu tujuan. Pencapaian yang dilakukan bertujuan untuk melibatkan komponen-komponen pembelajaran (Hasmiati, 2017). Pembelajaran yang baik untuk mendukung keberhasilan tujuan pendidikan harus memenuhi unsur pembelajaran yang baik pula dengan memperhatikan beberapa hal diantaranya: (1) siswa belajar; (2) guru yang mengajar; (3) bahan ajar; (4) hubungan antara guru dan siswa (Mukarramah, 2017). Kebanyakan siswa saat ini hanya menghafal materi matematika yang diajarkan oleh guru, tetapi pada kenyataannya masih tetap tidak bisa mengaplikasikan dalam kehidupan yang dilakukan sehari-hari. Akibat dari kondisi ini pemahaman siswa akan konsep-konsep dalam mata pelajaran matematika sangat rendah. Pembelajaran matematika haruslah lebih berkembang tidak hanya terfokus pada kebiasaan dengan strategi atau urutan penyajian yang sering dilakukan seperti diajarkan definisi, diberikan contoh-contoh dan diberikan latihan soal (Sidiq, 2019).

Seorang guru matematika tidak hanya bergantung kepada strategi dan teknik lama dalam mengajar matematika, tetapi bisa digunakan cara lain untuk menarik perhatian siswa sehingga dapat meningkatkan intensitas belajar matematika (Tafqihan, 2014). Masalah yang sering dihadapi guru dalam kegiatan pembelajaran adalah guru mendapat kesulitan untuk menjabarkan SK/KD menjadi indikator materi pokok dan bahan ajar, memilih dan menentukan materi pembelajaran yang akan diajarkan dan bahan ajar yang tepat dalam rangka membantu siswa mencapai kompetensi yang telah ditetapkan. Selain itu bagaimana cara guru dan siswa untuk memanfaatkan bahan ajar juga merupakan masalah. Pemanfaatan yang dimaksud yaitu bagaimana cara mengajarkannya yang ditinjau dari pihak guru selama pembelajaran berlangsung dan cara mempelajari dari pihak siswa setelah menggunakan bahan ajar tersebut.

Diketahui bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep matematis. Kesulitan tersebut tampak dalam beberapa hal: (1) dalam proses pembelajaran siswa sering kali tidak mampu memahami konsep yang mereka pelajari dikarenakan metode ceramah lebih dominan dalam pembelajaran. Karena keterbatasan waktu guru menggunakan metode praktikum hanya sekali dalam satu semester. (2) siswa hanya menghafal dan tidak paham terhadap konsep dasarnya sehingga menyebabkan siswa mengalami hambatan dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai rata-rata hasil ulangan tengah semester kurang dari kkm. (3) media yang digunakan siswa hanya berupa LKS dengan penjelasan materi yang panjang serta uraian matematis yang kurang jelas (Brigenta, 2017). Rendahnya pemahaman konsep sering dikaitkan pula dengan aktivitas pembelajaran yang masih berorientasi pada kegiatan menghafal (retensi), metode pembelajaran masih konvensional, dan tingkat kesukaran materi yang dipelajari oleh siswa (Fitriyah, 2017). Materi peluang bagi sebagian siswa masih dianggap sulit dan membutuhkan pemahaman matematika yang tinggi, sehingga siswa sering kurang yakin bahwa dirinya mampu untuk menyelesaikannya (Nurmeidina, 2020).

Pada proses pembelajaran membutuhkan bahan ajar untuk membantu guru dalam melaksanakan belajar mengajar. Bahan ajar adalah segala bentuk bahan atau materi yang disusun secara sistematis yang digunakan untuk membantu guru atau

pendidik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan untuk belajar dan membantu dalam proses belajar mengajar (Hamdani., 2011). Disamping itu bahan ajar sebagai sasaran untuk mencapai kompetensi dasar dan hasil belajar yang ditempatkan. Berkaitan dengan hal itu, bahan ajar yang digunakan harus menarik sehingga dapat memotivasi peserta didik untuk menyukai pembelajaran matematika dan hasil belajar peserta didik meningkat. Guru dapat menyederhanakan bahan ajar dengan membuat sendiri bahan ajar yang efektif dan inovatif untuk siswa agar dapat memahami materi yang disampaikan untuk mencapai kompetensi.

Bahan ajar yang akan dipakai yaitu bahan ajar modul dikarenakan modul dapat membantu siswa lebih berpikir secara mandiri. Modul adalah bahan ajar yang disusun secara sistematis dengan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik maupun pendidik sebagai pengajar. Modul dapat digunakan sesuai usia dan tingkat pengetahuan mereka agar mereka dapat belajar secara mandiri dengan bimbingan minimal dari pendidik. Modul adalah bagian kesatuan dari suatu bahan ajar yang terencana yang dirancang untuk membantu siswa secara individu dalam mencapai tujuan belajarnya (Windyastuti, 2019). *Discovery learning* pada prinsipnya tidak memberi pengetahuan secara langsung kepada siswa, tetapi siswa harus menemukan sendiri pengetahuannya maka siswa dituntut aktif dalam pembelajaran (Kurniati, 2017). *Discovery learning* adalah suatu sistem pembelajaran untuk menemukan konsep, makna, dan hubungan kausal melalui pengorganisasian pembelajaran yang dilakukan oleh siswa secara mandiri (Brigenta, 2017). Sedangkan model pembelajaran berbasis *discovery learning* sangat cocok dipadukan dengan media pembelajaran berupa modul pembelajaran dikarenakan penggunaan modul dalam pembelajaran bertujuan agar siswa dapat belajar mandiri tanpa guru, dalam arti meminimalkan peran guru dalam setiap kegiatan belajar mengajar (Windyastuti, 2019).

Peneliti memilih materi peluang dikarenakan materi peluang merupakan materi yang dianggap kurang dipahami oleh peserta didik. Penyebabnya dikarenakan mereka bosan dan jenuh dalam mengikuti pembelajaran matematika dan karena peserta didik kurang menyenangi materi dan pelajaran matematika dianggap menakutkan, bahan ajar yang digunakan oleh pendidik juga kurang begitu

menarik dan memotivasi peserta didik untuk mempelajarinya. Akhirnya berimbas pada kurangnya pemahaman dalam matematika dan rendahnya kompetensi matematika pada peserta didik. Didalam kelas tempat terjadi masalah diterapkan pengajaran terbalik maka dapat meningkatkan hasil belajar dan menyelesaikan masalah-masalah lain tentang aktivitas, minat belajar, interaksi yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik serta menurunkan kesalahan konsep, prinsip, operasi pada materi yang diajarkan kepada peserta didik (Amir L. R., 2016). Salah satu upaya yang harus dilakukan yaitu pendidik harus dapat memilih bahan ajar yang bersifat inovatif dan kreatif yang dapat membuat peserta didik tertarik untuk membaca dan mempelajarinya agar hasil belajar peserta didik dapat meningkat. Modul adalah salah satu sumber belajar mandiri yang dapat digunakan dalam pembelajaran dikelas oleh guru dan peserta didik.

Berdasarkan masalah diatas, perlu diadakan observasi penggunaan modul yang sudah dibuat dengan tampilan menarik disertai dengan isi materi yang mudah dipahami oleh peserta didik dan berbagai contoh soal yang digunakan untuk mempelajari materi yang akan disampaikan oleh guru. Berdasarkan dari pemaparan diatas terkait dengan pentingnya pemilihan metode pembelajaran dan bahan ajar yang tepat untuk membantu peserta didik dalam pemahaman materi yang disampaikan oleh guru terutama dalam materi peluang. Pemilihan metode pembelajaran seperti metode *discovery learning* untuk membantu guru dalam menyampaikan materi dikelas dan bahan ajar seperti modul sebagai sumber belajar mandiri yang akan memotivasi peserta didik untuk pembelajaran matematika. Diharapkan dengan penggunaan modul dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Upaya untuk mengatasi masalah yang terdapat diatas yaitu saya akan meneliti tentang “Pengembangan modul dalam pembelajaran *discovery learning* materi peluang untuk meningkatkan hasil belajar siswa”.

1. 2. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas maka kesimpulan peneliti pada identifikasi masalah penelitian dapat dilihat sebagai berikut :

1. Guru harus dapat mengkaitkan materi pembelajaran matematika dalam kehidupan sehari-hari, tapi guru pada kenyataannya saat pembelajaran langsung memberikan rumus dan soal-soal.
2. Guru masih cenderung menggunakan metode ceramah dalam mengajar sehingga pembelajaran dikelas menjadi monoton.
3. Peserta didik yang kurang tertarik pada pembelajaran matematika dikelas. Sehingga sebagian diantaranya lebih sering mengerjakan tugas pelajaran lain.
4. Tidak terdapat sumber lain selain buku pegangan LKS membuat peserta didik kurang tertarik terhadap bahan ajar yang digunakan.
5. Belum terdapat sumber belajar matematika berupa modul matematika yang dapat digunakan sebagai sumber belajar siswa secara mandiri.

1.3. Pembatasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian tidak meluas dan menjadi jelas serta tidak menyimpang dari sasaran peneliti membatasi permasalahan dalam penelitian sebagai berikut :

1. Metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran dikelas yang dilakukan oleh guru adalah metode pembelajaran *discovery learning*.
2. Bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran di kelas oleh peserta didik dan guru adalah bahan ajar Super Modul Matematika ditulis oleh Yosep Dwi Kristanto dan Russasmita Sri Padmi.
3. Pokok bahasan yang dijadikan bahan ajar dalam penelitian adalah materi peluang kelas VIII A & VIII B semester 2.
4. Objek penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah peserta didik kelas VIII A & VIII B Mts Salafiyah Bode Cirebon.

1.4. Perumusan Masalah

Rumusan masalah-masalah yang terdapat dalam penelitian yang akan diteliti yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana cara mengembangkan modul *discovery learning* ?

2. Bagaimana validitas modul *discovery learning* pada materi peluang ?
3. Bagaimana kepraktisan modul *discovery learning* materi peluang dalam pembelajaran matematika ?
4. Bagaimana efektifitas modul materi peluang untuk meningkatkan hasil belajar siswa ?

1. 5. Tujuan Penelitian

Dapat disimpulkan dari pembatasan masalah dan perumusan masalah bahwa tujuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui penggunaan metode *discovery learning* dan bahan ajar modul dalam pembelajaran matematika dikelas.
2. Mengetahui hasil belajar siswa apakah dapat meningkat setelah diterapkan metode *discovery learning* dalam pembelajaran matematika menggunakan bahan ajar modul materi peluang.

1. 6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan dapat digunakan yaitu sebagai berikut :

1.6.1. Manfaat Secara Teoritis

Sebagai suatu pengalaman yang didapatkan untuk pembelajaran sebagai calon guru profesional yang dapat dijadikan untuk contoh pemilihan dalam penggunaan metode pembelajaran dan bahan ajar pembelajaran khususnya matematika. Sebagai pengalaman dalam merancang suatu bahan ajar modul yang baik dan benar. Hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dijadikan sebagai bahan studi lanjutan yang relevan dan bahan kajian yang terarah dalam pengembangan modul pembelajaran dikelas.

1.6.2. Manfaat Secara Praktis

Bagi peserta didik yaitu dapat mengikuti pembelajaran yang menyenangkan, peserta didik bergairah dalam pembelajaran matematika sehingga

hasil belajar meningkat dan membangkitkan minat peserta didik untuk mempelajari matematika. Memberikan pengalaman baru bagi peserta didik dengan menggunakan bahan ajar modul sehingga dapat menumbuhkan minat, motivasi dan hasil belajar matematika peserta didik.

Bagi pendidik yaitu dapat memilih metode pembelajaran dan bahan ajar pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan kerjasama dan kreatifitas antara guru dan peserta didik. Dapat menambah informasi dan pengetahuan dalam pembelajaran tentang materi yang akan diajarkan kepada peserta didik. Dapat digunakan sebagai alternatif bahan ajar yang akan digunakan.

Bagi sekolah yaitu dapat memberikan alternatif untuk memperbaiki kualitas dalam pembelajaran matematika khususnya. Menambah sarana dan prasarana yang dapat digunakan disekolah khususnya bahan ajar modul dan meningkatkan hasil belajar siswa disekolah.

